

PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN AUDIT DELAY TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2020)

¹Syifa Rahardian Nugraha, ²Edy Suprianto*

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Sultan Agung

*Corresponding Author:
edysuprianto@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor dan audit delay terhadap opini audit going concern. Opini audit going concern sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika investor ingin melakukan investasi, investor tersebut perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan program SPSS dengan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit going concern dan audit delay berpengaruh positif terhadap opini audit going concern

Kata kunci : Reputasi Auditor, Audit Delay, Opini Audit Going Concern

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor reputation and audit delay on going concern audit opinion. Going concern audit opinion is very useful for users of financial statements to make the right investment decisions in investing, because when investors want to invest, they need to understand the company's financial condition, especially regarding the viability of the company. This study uses secondary data obtained through the official website www.idx.co.id. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sampling method used was purposive sampling technique. Data analysis using SPSS program with descriptive analysis and logistic regression analysis. The results of this study prove that the auditor's reputation has no effect on the continuity of the going concern audit opinion and audit delay has a positive effect on the continuity of the going concern audit opinion

Keyword : Auditor Reputation, Audit Delay, Going Concern Audit Opinion

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari laba guna mempertahankan kelangsungan usahanya di dunia bisnis yang semakin ketat. Kelangsungan usaha entitas menjadi fokus penting semua pihak yang berkepentingan dengan entitas, terutama investor. Ketika berinvestasi di perusahaan, Investor harus paham dengan kondisi keuangan perusahaan, terutama kelangsungan usaha perusahaan. Kondisi perusahaan seperti ini dicerminkan ke dalam laporan keuangan karena *going concern* adalah asumsi pada pelaporan keuangan perusahaan. Apabila asumsi tidak terpenuhi berarti perusahaan sedang berada dalam masalah (Kristiana, 2012).

Keberlangsungan usaha suatu entitas adalah tanggung jawab manajemen perusahaan, namun secara tidak langsung auditor juga mempunyai tanggung jawab. Untuk mempertahankan entitasnya di masa depan maka auditor akan memberi opini audit *going concern* jika diketahui entitas memiliki masalah keraguan. Apabila suatu entitas mendapatkan opini audit *going concern*, maka investor akan memutuskan untuk tidak menyuntikkan dananya atau kreditor akan menarik dananya pada perusahaan tersebut.

Pemberian opini *going concern* oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya dimasa depan. Adanya pemberin opini tersebut dapat menjadi kabar buruk untuk pengguna laporan keuangan. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini *going concern* (Januarti, 2008 dalam Astuti, 2012). Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999 dalam Astuti, 2012).

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak dimasa depan. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan kedepan. Untuk bisa sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen.

Perusahaan akan mendapat opini audit *going concern* jika terdapat masalah pada pendapatan, nilai aset yang dibawah angka nominal hutang, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, dan dalam proses likuidasi, mengalami modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, mengalami kerugian selama 2 s/d 3 tahun berturut turut. Berikut adalah beberapa perusahaan di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern*. Pada tahun 2015, keberlangsungan usaha PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) dinilai mengkhawatirkan. Hal itu terjadi karena DAVO gagal melunasi kewajiban kepada PT Heradi Utama dan PT Aneka Surya Agro senilai total Rp2,93 triliun, kewajiban ke pemegang saham sebesar Rp319,11 miliar dan kewajiban lainnya senilai Rp1,26 miliar (Dolorosa, 2014). Masalah kelangsungan usaha tersebut mengakibatkan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Ginting (2018) menunjukkan hasil bahwa reputasi audit memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Kusumayanti & Widhiyani (2017) menemukan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksmiati & Atiningsih (2018) menunjukkan hasil reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian

Utama & Verdian (2013) yang menunjukkan hasil jika reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tsalis et al. (2019) yaitu melakukan penelitian mengenai pengaruh audit *delay* dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Tsalis et al (2019) menggunakan data laporan tahunan dari perusahaan real estate dan property yang terdaftar BEI tahun 2015-2017.

Dari hasil penelitian yang masih beragam dan fenomena yang terjadi, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai opini audit *going concern*. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Delay terhadap Opini Audit *going concern* (Studi Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”.

2. METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website <http://www.idx.co.id/> dan web perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020 yang berjumlah 193 perusahaan, namun setelah dilakukan seleksi kriteria yang sudah ditetapkan maka total sampel yang didapatkan sebanyak 148 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2018-2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2018-2020 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan di masa mendatang (IAI, 2001). Opini audit *going concern* ini meliputi, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (Suparmun, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Di mana nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit non *going concern*.

Reputasi auditor yaitu tanggungjawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Utama & Verdian, 2013). Reputasi auditor dapat dilihat apakah perusahaan menggunakan auditor yang berfaliasi dengan *The Big Four* atau auditor yang tidak berfaliasi dengan *The Big Four*. Variabel ini dapat diukur dengan variabel *dummy* dengan skala nominal,

dimana KAP yang berfiliasi dengan *The big Four* kategorinya dummy 1, dan KAP yang tidak berfiliasi dengan *The Big Four* kategorinya dummy 0.

Kelompok KAP yang termasuk dalam *The Big Four* adalah (Elmawati, 2014):

1. Prince Waterhouse Coopers berfiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. Deloitte Tohce Tomatsu Limited berfiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
3. Ernst & Young berfiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
4. KMPG berfiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

Audit delay yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dilaporan auditor independen (Lennox, 2002 dalam Tsalis et al., 2019). Lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut audit lag atau audit delay.

Audit Delay = Tanggal Lap. Audit – Tanggal Tutup Buku Lap. Keuangan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dan analisis statistik deskriptif.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$OAGC = \alpha + \beta_1RA + \beta_2AD + e$$

Dimana :

- OAGC = Opini audit *going concern*
 α = konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien regresi
RA = Reputasi Auditor
AD = Audit *Delay*
e = Kesalahan residual (error item)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik reputasi auditor yaitu perusahaan yang menggunakan auditor berfiliasi dengan KAP *Non Big-Four* sebanyak 292 atau 65,8% perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menggunakan auditor berfilias dengan KAP *Big-Four* sebanyak 152 atau 34,2% perusahaan.

Hasil statistik deskriptif audit delay yaitu terdapat nilai minimumnya yaitu 29,00 hari yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximumnya yaitu 318,00 hari yang dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2019. Terdapat nilai mean yaitu 93,9077 hari, sehingga dapat diketahui rata-rata audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2018-2020 yaitu 93,9077 hari. Dan mempunyai standar deviasi 34,64073. Hal tersebut memiliki makna nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata (mean), maka hal seperti itu menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel audit *delay* pada penelitian ini merata, sehingga dapat diartikan audit *delay* cukup baik dalam penyebaran datanya.

Pengujian ini ditujukan untuk membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Berikut hasil uji keseluruhan model :

Table 1 Iteration History (Block Number = 0)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	322.332	-1.559
	2	308.707	-2.001
	3	308.374	-2.084
	4	308.374	-2.087
	5	308.374	-2.087

Sumber: Data diolah, 2022

Table 2 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Reputasi Auditor	Audit Delay
Step 1	1	306.108	-2.331	-.190	.009
	2	284.227	-3.348	-.458	.015
	3	282.588	-3.684	-.662	.018
	4	282.564	-3.722	-.703	.018
	5	282.564	-3.722	-.704	.018

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 308,374
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 dan 2 hasil analisis menunjukkan nilai overall model fit pada -2 Log Likelihood awal pada block number = 0 yang memperoleh nilai konstanta sebesar 308,374. Selanjutnya pada tabel 4.6 menghasilkan nilai -2 Log Likelihood akhir pada block number = 1, yaitu model yang memasukkan variabel bebas yang mengalami penurunan nilai yaitu dengan memperoleh nilai sebesar 282,564. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Imam. Ghozali, 2016).

Table 3 Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.284	8	.246

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil uji Hosmer and Lemeshow Test memiliki nilai Chi-Square sebesar 10,284 dengan nilai sig.0,246 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Table 4 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	282.564 ^a	.056	.113

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 , nilai Nagelkerke R Square memperoleh hasil sebesar 0,113 atau 11,3%. Hal ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel bebas seperti Reputasi Auditor dan Audit Delay dalam menjelaskan opini audit going concern hanya sebesar 11,3%, sedangkan sisanya 88,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Table 5 Hasil Uji Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Reputasi Auditor	-.704	.377	3.486	1	.062	.495
	Audit Delay	.018	.004	21.532	1	.000	1.018
	Constant	-3.722	.449	68.717	1	.000	.024

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi Auditor, Audit Delay.

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil pengujian diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$OGC = -3,722 - 0,704 \text{ Reputasi Auditor} + 0,018 \text{ Audit Delay}$$

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -3,722 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas (reputasi auditor dan audit delay), maka nilai opini audit going concern sebesar konstanta, yaitu -3,722.
2. Berdasarkan tabel 4.10, variabel reputasi auditor mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,704 dengan tingkat signifikan 0,062 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima (ditolak), yang berarti reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Berdasarkan tabel 4.10, variabel audit delay mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima (diterima), yang berarti audit delay berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan hasil yang negatif dengan memperoleh nilai sebesar -0,704 dan nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar 0,062 yang mempunyai arti lebih besar dari 0,05 (0,062 > 0,05).

Dikarenakan mempunyai nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu reputasi auditor tidak berhasil diterima (H1 ditolak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun auditor yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* akan tetap mendapat opini audit *going concern* saat ditemukan masalah kelangsungan usaha di masa yang akan datang dalam perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh auditor karena auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan kondisi sesungguhnya yang dialami oleh perusahaan. Hal ini mempunyai arti bahwa sesungguhnya auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan auditor yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* mempunyai reputasi yang sama. Kedua auditor tersebut dapat menjaga integritasnya, mempertahankan independensinya, serta mempunyai keahlian dan pengetahuan yang cukup untuk mendeteksi adanya masalah kelangsungan usaha pada suatu entitas perusahaan tersebut. Sehingga, baik auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* memiliki peluang yang sama dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdapat masalah untuk kelangsungan usahannya di masa mendatang. Karena setiap auditor bekerja sesuai dengan standar yang sama yang telah diatur oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Seksi 220 (2015) yang menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen dalam memberikan jasa audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari Putri & Primasari (2017), Hidayanti & Sukirman (2014), dan Laksmi & Sukirman (2020) yang menemukan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tetapi, hasil penelitian ini berbanding terbalik terhadap penelitian Ginting (2018) dan Krissindiastuti & Rasmini (2016) yang menemukan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif dengan memperoleh nilai sebesar 0,018 dan nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar 0,00 yang mempunyai arti lebih kecil dari 0,05. Dikarenakan mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05, maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu audit delay berhasil diterima (H2 diterima). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa audit delay berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa opini audit *going concern* lebih banyak dikeluarkan ketika semakin lama audit *delay*. Hal ini berarti semakin lama auditor mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan, maka kemungkinan besar auditor tersebut akan memberikan atau menerbitkan opini audit *going concern*. Karena semakin lama auditor menyelesaikan dan mempublikasi sebuah laporan audit, maka dapat mengindikasikan adanya masalah *going concern* dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga kemungkinan besar auditor akan lebih banyak menggali informasi dan menemukan cukup bukti audit yang dapat digunakan untuk menerbitkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsalis et al. (2019), Suryani (2014) dan Amami & Triani (2021) yang menyatakan bahwa audit delay berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Yahya (2017) dan Rodyahsari & Waskito

Adi (2021) yang menyatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor dan audit *delay* terhadap opini audit *going concern* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji di atas membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun auditor yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* akan tetap memberikan opini audit *going concern* jika kelangsungan usaha pada perusahaan terganggu.

Berdasarkan hasil uji di atas membuktikan bahwa audit delay berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama audit delay yang dilakukan oleh auditor, maka kemungkinan besar auditor tersebut akan menerbitkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan, karena auditor menemukan adanya masalah kelangsungan usaha dimasa mendatang dalam perusahaan tersebut.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memasukkan variabel bebas yang tidak ada dalam penelitian ini untuk memperluas faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Misalnya seperti Pertumbuhan Perusahaan, *Financial distress*, Ukuran Perusahaan dan sebagainya. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya reputasi auditor diukur menggunakan pengukuran lain seperti jumlah partner auditor atau jumlah spesialis auditor, karena mengaudit perusahaan manufaktur yang mempunyai spesifikasi tinggi dan skala besar daripada perusahaan lain dibutuhkan auditor dengan spesifikasi tinggi juga, maka penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah partner auditor atau jumlah spesialis auditor agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan adanya spesialis auditor dalam mengaudit perusahaan skala besar seperti perusahaan manufaktur, maka auditor tersebut dapat lebih spesifik dalam memberikan hasil audit yang lebih akurat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian misalkan menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, agar dapat melihat kecenderungan opini audit *going concern* secara keseluruhan dan juga bisa untuk menguji konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Audit Delay , Fee Audit , Leverage , Litigasi , Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Aprinia, R. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–20.

- Astuti, I. R. (2012). Analisis Faktor Keuangan Dan Non Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality Linda Elizabeth Deangelo*. *Journal Of Accounting And Economics*. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183–199.
- Dolorosa, G. N. (2014). Saham Davomas Delisting Dari Bursa Efek Indonesia (Bei). *Bisnis.Com*, 23 Desember. Diakses Pada 7 Januari 2020. <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20141223/192/385526/januari-2015-saham-davomas-delisting-dari-bei>
- Elmawati, D. (2014). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. 3(2), 415–424.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss. In Semarang, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Semarang: Bpfe Universitas Diponegoro. *Iosr Journal Of Economics And Finance*. <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>
- Hidayanti, F. O., & Sukirman. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 420–428. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4199>
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1–26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Kathleen M. Eisenhardt. (1989). Agency Theory: An Assessment And Reviewkathleen M. Eisenhardt. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy Of Managwneni Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.1159/000169659>. *Academy Of Managwneni Review*.

- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/Agj.V1i1.3327>
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Kurniawan, A. I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2290–2317.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 45–61.
- Laksmita, B., & Sukirman, S. (2020). Financial Distress Moderates The Effect Of Kap Reputation, Auditor Switching, And Leverage On The Acceptance Of Going Concern Opinions. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 200–207. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V9i3.39563>
- Nariman, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V1i2.1045>
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Purba, M. P. (2016). Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan Atas Opini Audit Dan Laporan Keuangan (2nd Ed.). *Ekuilibria*.
- Rahman, A., & Siregar, B. (2012). Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 582–594.
- Ramadhany, A. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami. In *Tesis S2, Universitas Diponegoro* (Vol. 4, Pp. 146–160).
- Rodiyahsari, L., & Waskito Adi, S. (2021). Pengaruh Audit Lag, Audit Tenure, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. www.idx.co.id.

- Sari Putri, I. D., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Reputasi Auditor, Total Aset, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 14–16.
- Solikhah, B. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1928>
- Solikhah, B. (2016). Pertimbangan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(80), 37–39.
- Sugianto. (2018). Dwi Aneka Jaya Kemasindo Didepak Dari Bursa Saham. www.finance.detik.com. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4032340/dwi-aneka-jaya-kemasindo-didepak-dari-bursa-saham>
- Suparmun, H. (2014). Variabel Variabel Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Dengan Paragraf Going Concern. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(1), 86–93.
- Suryani, L. (2014). Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.1, 154–170.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 2(3), 39–47. <https://www.neliti.com/publications/186935/pengaruh-audit-tenure-audit-delay-opini-audit-tahun-sebelumnya-dan-opinion-shopp>
- Tsalis, I. A., Azizah, D., Suwaji, D. W., & Harventy, G. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 93–103.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis Isa (Internasional Standars On Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat. In Jakarta : Salemba Empat.
- Utama, I. M. K., & Verdian, K. A. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 530–543.
- Witriasari, S. N., & Arifin, A. (2020). Pengaruh Auditor Client Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2009, 335–354.